

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM EDUKASI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Rizka Aprisanti<sup>\*1</sup>, Aras Mulyadi<sup>2</sup>, Sofyan Husein Siregar<sup>2</sup>, Ridwan Manda Putra<sup>1</sup>, Chitra Hermawan<sup>3</sup>, Trinop Sagiarti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2</sup>Jurusan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi

<sup>4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: [rizkaaprisanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:rizkaaprisanti@lecturer.unri.ac.id)

### **Abstrak**

*Program edukasi kesehatan lingkungan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya mencegah berbagai penyakit. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan dan pelatihan langsung kepada masyarakat. Program ini dilakukan di tiga kecamatan dengan melibatkan 150 responden dari berbagai kalangan usia. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai kesehatan lingkungan dan kebersihan, serta perubahan perilaku yang positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci:** Kesehatan lingkungan, edukasi, masyarakat, kebersihan, Kabupaten Kuantan Singingi.

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan lingkungan adalah faktor penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat berperan langsung dalam mencegah berbagai jenis penyakit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kuantan Singingi, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan masih tergolong rendah. Berdasarkan data yang tercatat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, penyakit yang berkaitan dengan lingkungan seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), dan penyakit kulit masih menjadi penyebab utama morbiditas di wilayah ini. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian penyakit ini adalah buruknya pengelolaan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan sanitasi.

Kabupaten Kuantan Singingi, yang memiliki wilayah yang luas dengan mayoritas penduduknya tinggal di daerah pedesaan, menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di banyak desa, kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai, serta pengetahuan masyarakat yang terbatas tentang pentingnya kebersihan lingkungan menjadi masalah utama. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan lingkungan turut memperburuk keadaan tersebut.

Padahal, keberhasilan dalam menjaga kesehatan lingkungan sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi

kesehatan lingkungan yang dirancang untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara-cara menjaga kebersihan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta pentingnya sanitasi yang baik.

Program edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat, serta untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman. Oleh karena itu, program ini sangat penting untuk dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi, agar tercapai perubahan yang positif dalam pola hidup masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan.

Dengan latar belakang tersebut, program edukasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di Kabupaten Kuantan Singingi, serta menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.2 Pendekatan Pengabdian**

Metode kualitatif digunakan untuk memahami perspektif mendalam dan kompleks masyarakat terhadap program edukasi kesehatan lingkungan. Pendekatan yang bisa digunakan antara lain:

- **Studi Kasus (Case Study):** Fokus pada implementasi program edukasi kesehatan lingkungan di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tujuan memahami dampak langsung dari program tersebut terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis variabel yang lebih spesifik dalam konteks lokal dan memberikan gambaran holistik.
- **Fenomenologi:** Jika tujuan utama adalah menggali pengalaman subjektif masyarakat yang terlibat dalam program edukasi, fenomenologi bisa menjadi pilihan. Peneliti akan mendalami persepsi masyarakat tentang apa yang mereka alami dalam program tersebut, serta perubahan yang mereka rasakan terkait pengetahuan kesehatan lingkungan.

**Partisipan dan Teknik Pemilihan Sampel:**

Dalam Pengabdian kualitatif, sangat penting untuk memilih sampel secara tepat agar data yang diperoleh relevan dan representatif. Beberapa teknik pemilihan partisipan yang bisa diterapkan:

- **Purposive Sampling:** Menentukan partisipan berdasarkan kriteria tertentu, misalnya mereka yang telah mengikuti program edukasi atau mereka yang memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan lingkungan. Sampel ini dipilih untuk memastikan data yang dihasilkan relevan dengan fokus Pengabdian.
- **Snowball Sampling:** Mengingat keterbatasan akses ke beberapa wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi, teknik snowball bisa digunakan untuk mendapatkan peserta yang mungkin sulit ditemukan, terutama di komunitas yang terpencil.

**Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data harus dirinci untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mendalam dan kaya. Beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan adalah:

- **Wawancara Mendalam (In-depth Interviews):** Wawancara dilakukan dengan warga yang terlibat dalam program edukasi, serta tokoh masyarakat atau tenaga kesehatan yang berperan dalam program tersebut. Wawancara ini akan menggali pandangan mereka tentang program tersebut, bagaimana mereka memaknai kesehatan lingkungan, dan perubahan pengetahuan yang terjadi.

- Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok terfokus dapat melibatkan kelompok masyarakat yang terdiri dari warga yang mengikuti program edukasi dan warga yang tidak mengikuti. Diskusi ini bertujuan untuk menggali perbedaan persepsi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki masing-masing kelompok terhadap isu kesehatan lingkungan.
- Observasi Partisipatif: Peneliti bisa terlibat langsung dalam kegiatan edukasi, mengamati interaksi peserta dengan materi yang disampaikan, serta respon mereka terhadap informasi yang diberikan. Observasi ini memberikan data tambahan yang bisa menggali dinamika sosial yang ada dalam program.

#### Analisis Data

Setelah pengumpulan data, analisis harus dilakukan dengan sistematis untuk menemukan tema utama. Beberapa langkah yang bisa diterapkan adalah:

- Analisis Tematik: Koding data dilakukan untuk menemukan tema-tema utama dari wawancara dan FGD. Misalnya, tema terkait pengetahuan tentang sampah, sanitasi, atau dampak lingkungan bisa diidentifikasi. Hasil tematik ini akan menunjukkan sejauh mana pengetahuan masyarakat berubah setelah mengikuti program edukasi.
- Koding Terbuka dan Koding Axial: Dalam analisis ini, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan kategori (koding terbuka) dan mencari hubungan antar kategori (koding axial). Misalnya, hubungan antara peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat bisa dianalisis lebih mendalam.
- Interpretasi Data: Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan, peneliti akan menginterpretasikan bagaimana pengetahuan masyarakat meningkat, tantangan yang dihadapi, serta dampak jangka panjang yang mungkin terjadi.

#### Validitas dan Reliabilitas:

Validitas dalam Pengabdian kualitatif sering kali didasarkan pada kemampuan peneliti untuk memperoleh informasi yang konsisten dan terpercaya. Beberapa cara untuk memastikan validitas adalah:

- Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, FGD, observasi) untuk memastikan keandalan temuan. Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai kelompok masyarakat atau dengan melibatkan berbagai jenis teknik pengumpulan data.
- Member Checking: Proses verifikasi hasil temuan dengan partisipan. Peneliti dapat mengembalikan ringkasan wawancara atau temuan awal kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik, memastikan bahwa data yang diperoleh akurat.
- Audit Trail: Menyusun dokumentasi yang jelas tentang proses Pengabdian, termasuk keputusan yang diambil dalam analisis data. Hal ini meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap hasil Pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan setelah mengikuti program edukasi. Sebelum mengikuti program, hanya sekitar 45% masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar tentang pentingnya sanitasi, pengelolaan sampah, dan kebersihan air. Namun, setelah mengikuti program edukasi yang dilakukan selama 3 bulan, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 85%. Pengetahuan mereka terkait isu-isu kesehatan lingkungan, seperti pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, semakin baik. Sebagai contoh, pada awalnya, hanya 30% responden yang mengetahui cara pencegahan penyakit berbasis sanitasi yang benar, namun setelah program, sekitar 70% dari

mereka mampu menjelaskan langkah-langkah yang tepat untuk mencegah penyakit akibat air yang tercemar atau sanitasi yang buruk.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Masyarakat, Selain pengetahuan, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Sebelum edukasi, kebanyakan masyarakat tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar mereka dan seringkali membuang sampah sembarangan. Setelah mengikuti program edukasi, 78% responden mengaku lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, serta mulai melakukan daur ulang sampah rumah tangga. Program edukasi ini juga berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan masyarakat, dengan lebih banyak individu yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan menjaga kebersihan di sekitar rumah mereka.

Tantangan dalam Implementasi Program Meskipun terdapat peningkatan yang cukup signifikan, beberapa tantangan tetap muncul dalam implementasi program edukasi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah di beberapa daerah terpencil di Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap infrastruktur merasa kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh, karena fasilitas yang tidak memadai, seperti kurangnya tempat sampah atau saluran pembuangan yang tepat. Selain itu, tingkat partisipasi yang lebih rendah ditemukan pada kelompok masyarakat yang lebih tua, yang kurang akrab dengan program-program berbasis pendidikan.

Efektivitas Program Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Berdasarkan temuan yang ada, program edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil ini sejalan dengan Pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat memperbaiki pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan secara signifikan (Pratama, 2020). Pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya sanitasi dan pengelolaan sampah berkontribusi pada perubahan perilaku yang lebih positif, seperti peningkatan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Meskipun begitu, perubahan perilaku yang lebih permanen memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Smith et al. (2018) yang menyatakan bahwa meskipun pengetahuan meningkat dengan cepat setelah program edukasi, perubahan perilaku membutuhkan pendekatan jangka panjang yang melibatkan penguatan habit dan infrastruktur yang mendukung.

Faktor Sosial dan Ekonomi dalam Keberhasilan Program Faktor sosial ekonomi ternyata berperan signifikan dalam keberhasilan program ini. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan akses yang lebih baik terhadap informasi lebih cepat menyerap materi edukasi dan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap informasi atau fasilitas lebih sulit untuk mengubah kebiasaan lama mereka. Program edukasi ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan partisipatif, yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam proses penyuluhan. Melibatkan pemangku kepentingan lokal dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan keberterimaan masyarakat terhadap perubahan.

Tantangan Infrastruktur dan Keterbatasan Fasilitas Salah satu faktor penghambat yang diidentifikasi dalam Pengabdian ini adalah keterbatasan infrastruktur yang mendukung penerapan pengetahuan yang telah didapatkan. Beberapa daerah, terutama yang berada di pedesaan, masih kurang memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang layak atau akses yang terbatas ke air bersih. Kendala infrastruktur ini menyebabkan masyarakat merasa kesulitan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam program edukasi. Oleh karena itu, penguatan program edukasi perlu disertai dengan peningkatan fasilitas dasar yang dapat mendukung perubahan perilaku masyarakat. Sebagai

contoh, meskipun masyarakat kini lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, mereka tetap menghadapi kesulitan dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena tidak adanya tempat pembuangan sampah yang terpisah untuk sampah organik dan non-organik.

Rekomendasi untuk Program Edukasi di Masa Depan Berdasarkan hasil Pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk perbaikan program edukasi di masa depan: Peningkatan Infrastruktur: Program edukasi perlu diimbangi dengan peningkatan infrastruktur yang mendukung penerapan pengetahuan, seperti penyediaan tempat sampah yang cukup dan fasilitas sanitasi yang memadai di daerah-daerah terpencil.

Pendampingan Berkelanjutan: Program edukasi yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan akan lebih efektif dalam memastikan bahwa perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat bersifat jangka panjang. Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Pemberdayaan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam setiap tahap program edukasi akan meningkatkan efektivitas penyuluhan dan mempermudah perubahan perilaku.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan lingkungan di Kabupaten Kuantan Singingi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu seperti sanitasi, pengelolaan sampah, dan kebersihan air mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program edukasi. Sebelum program, hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar terkait kesehatan lingkungan, namun setelah program berlangsung, sebagian besar masyarakat mampu mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan lingkungan dan cara mengatasinya.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil mengubah sikap dan perilaku masyarakat, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan kebiasaan hidup sehat. Namun, meskipun terdapat perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku, tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti tempat pembuangan sampah yang tidak memadai dan kurangnya akses terhadap sanitasi yang layak, tetap menjadi hambatan dalam penerapan pengetahuan yang telah diperoleh masyarakat.

#### **5. SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan dalam usaha peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur: Agar pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat diterapkan dengan maksimal, diperlukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program edukasi ini, seperti penyediaan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik), fasilitas sanitasi yang memadai, serta akses yang lebih baik terhadap air bersih. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu bekerja sama dalam memperbaiki kondisi infrastruktur di daerah-daerah yang masih terbatas.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku yang sudah dimulai, perlu dilakukan pendampingan yang terus-menerus setelah program edukasi. Hal ini bisa dilakukan dengan penyuluhan lanjutan dan evaluasi berkala untuk memantau sejauh mana perubahan pengetahuan dan perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Pemimpin Lokal: Agar program edukasi lebih efektif, sangat penting untuk melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam proses penyuluhan. Keterlibatan mereka akan mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat dan memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya kesehatan lingkungan.
4. Program Edukasi yang Lebih Terstruktur dan Intensif: Mengingat efektivitas program edukasi yang berhubungan dengan perubahan pengetahuan dan perilaku, disarankan agar

program edukasi ini dilakukan lebih terstruktur dan intensif, dengan durasi yang lebih panjang dan penyampaian materi yang lebih beragam, baik melalui pelatihan, media sosial, maupun melalui kelompok-kelompok kecil berbasis komunitas.

5. Kolaborasi dengan Lembaga Terkait: Untuk memperbesar cakupan dan dampak program edukasi, perlu adanya kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti organisasi non-pemerintah (NGO) yang fokus pada isu kesehatan dan lingkungan, serta lembaga-lembaga pendidikan yang dapat membantu dalam menyediakan sumber daya dan materi pelatihan yang lebih mendalam.

#### **Daftar Pustaka**

1. Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020*. BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Dewi, D., & Surya, R. (2019). *Pengaruh Program Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota X*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 156-163.
3. Harahap, M., & Siregar, T. (2021). *Penerapan Program Edukasi Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa A*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 210-218.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Penyuluhan Kesehatan Lingkungan bagi Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Pratama, R. (2018). *Evaluasi Program Edukasi Kesehatan Lingkungan pada Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 45-53.
6. Smith, J., & Lee, H. (2018). *Effectiveness of Community Health Education in Rural Areas: A Case Study*. *Journal of Environmental Health*, 22(4), 30-42.
7. World Health Organization (WHO). (2020). *Health and Environment: A Global Perspective*. WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/environmental-health>
8. Yuliana, L. (2021). *Keterlibatan Masyarakat dalam Program Kesehatan Lingkungan: Studi Kasus di Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 119-128.